

**PENGARUH PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS KOTA
MADIUN**

SKRIPSI



OLEH :

NENENG CHOIRUM MAHMUDA

210214252

PEMBIMBING

Dr. H. MOH MUNIR, Lc, M.Ag

NIP. 196807051999031001

JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2019

ABSTRAK

Mahmuda, Neneng Choirum. 2018. *Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Kota Madiun*, Skripsi 2019. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Moh Munir, Lc, M.Ag

Kata kunci : Pemberdayaan, Kesejahteraan Mustahik.

Kesejahteraan Mustahik merupakan kondisi dimana mustahik mampu mandiri dalam menghadapi kehidupannya, memiliki semangat hidup yang tinggi dan mampu berproduktifitas demi mengangkat kelancaran hidupnya. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih menjadi kendala dalam mensejahterakan mustahik diantaranya kemiskinan. Menurut pandangan Islam, salah satu cara untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah melalui zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Rumusan masalah ini adalah : (1) Bagaimana Pemberdayaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Kota Madiun; (2) Bagaimana Kesejahteraan Mustahik Dana Zakat Produktif di BAZNAS Kota Madiun ; dan (3) Bagaimana Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Kota Madiun.

Subyek penelitian menggunakan sampel sebanyak 55 responden yang diperoleh dari perhitungan dengan metode Slovin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh antara pemberdayaan terhadap kesejahteraan 24,3% dan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain, (2) Nilai rata-rata pemberdayaan adalah 33,35 dan standar deviasi 3,357. Maka data pada variabel pemberdayaan stabil. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias., (3) Nilai rata-rata untuk kesejahteraan adalah 62,98 dan standar deviasi 3,623. Maka data pada variabel kesejahteraan stabil. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

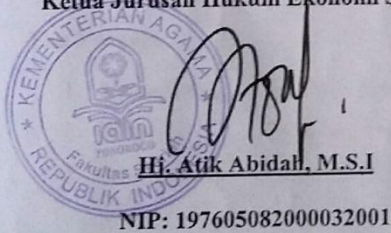
Nama : Neneng Choirum Mahmuda
NIM : 210214252
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Judul : Pengaruh Pemberdayaan Dan pendistribusian Dana Zakat
Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS
Kota Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 14 Mei 2019

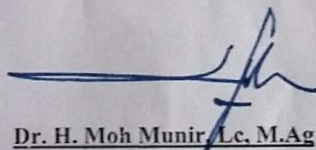
Mengetahui,

Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah,


H. Atik Abidah, M.S.I
NIP: 197605082000032001

Menyetujui,

Pembimbing


Dr. H. Moh Munir, Lc. M.Ag
NIP. 196807051999031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Neneng Choirum Mahmuda
NIM : 210214252
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Judul : Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif
Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota
Madiun

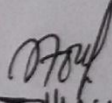
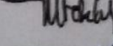

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

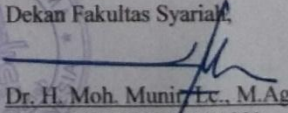
Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2019

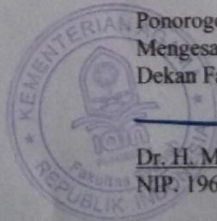
Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Hj. Atik Abidah, M.S.I ()
2. Penguji I : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd. ()
3. Penguji II : Dr. H. Moh Munir, Lc, M.Ag. ()

Ponorogo, 12 Juni 2019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 19680705199031001



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NENENG CHOIRUN MAHMUDA

NIM : 210214252

Fakultas : SYARIAH

Program Studi : HUKUM EKONOMI SYARIAH

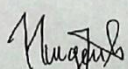
Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI
BAZNAS KOTA MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2019

Penulis


NENENG CHOIRUN - M

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neneng Choirum Mahmuda

NIM : 210214252

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 14 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Neneng

Neneng Choirum M.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan mustahik dikatakan berjalan dengan baik dan telah terpenuhi apabila masyarakat tersebut menjadi mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik. Kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan (*empowerment*) agar anggota masyarakat dapat ikut dalam produksi atau institusi penunjang dalam proses produksi, kesetaraan (*equity*) dengan tidak membedakan status dan keahlian, keamanan (*security*), keberlanjutan (*sustainability*) dan kerjasama (*cooperation*) kesemuanya berjalan secara simultan.¹

Mustahik dikatakan sejahtera jika ia mampu memenuhi kebutuhannya, memiliki semangat dalam produktifitas kerja, mampu memberdayakan tenaga dan kemampuannya. Ia mampu meringankan beban ekonomi yang mereka hadapi, mampu menghindari perbuatan jahat dalam menyikapi hidup mereka, dan mampu membuat keluarga yang harmonis dan nyaman karena terpenuhinya kebutuhan mereka. Sehingga ia mampu merubah dirinya yang awalnya menjadi mustahik menjadi muzakki.

Akan tetapi pada kenyataannya ada faktor lain yang menyebabkan adanya penghalang dalam menyejahterakan kehidupan mustahik diantaranya, (1) Kemiskinan (*poverty*), memiliki tandatanda sebagai berikut: rumah reot dan dibuat dari bahan bangunan yang bermutu rendah, perlengkapan yang sangat

¹ Ratih Hantari, *Pemberdayaan Dana Zakat Dikaitkan Dengan 8 Asnaf Penerima Zakat*, jurnal, (Jakarta: Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia, 2016), 25

minim, ekonomi keluarga ditandai dengan ekonomi gali lubang tutup lubang serta pendapatan yang tidak menentu, (2) Masalah kerentanan (*vulnerability*), kerentanan ini dapat dilihat dari ketidakmampuan keluarga miskin menghadapi situasi darurat. Perbaikan ekonomi yang dicapai dengan susah payah sewaktu-waktu dapat lenyap ketika penyakit menghampiri keluarga mereka yang membutuhkan biaya pengobatan dalam jumlah yang besar, (3) Masalah ketidakberdayaan (*powerlessness*), Bentuk ketidakberdayaan kelompok miskin tercermin dalam ketidakmampuan mereka dalam menghadapi elit dan para birokrasi dalam menentukan keputusan yang menyangkut nasibnya, tanpa memberi kesempatan untuk mengaktualisasi diri, (4) Lemahnya ketahanan fisik (*physical weakness*) karena rendahnya konsumsi pangan baik kualitas maupun kuantitas sehingga konsumsi gizi mereka sangat rendah yang berakibat pada rendahnya produktifitas mereka dan (5) Masalah keterisolasian (*issolation*), keterisolasian fisik tercermin dari kantong-kantong kemiskinan yang sulit dijangkau, sedangkan keterisolasian sosial tercermin dari ketertutupan dalam integrasi masyarakat miskin dengan masyarakat yang lebih luas.²

Ada beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat bahwa dapat dilihat dari sisi ekonomi, kemiskinan itu terjadi karena disebabkan tiga hal, antara lain: adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, perbedaan kualitas sumber daya manusia,

²Irsad Andriyanto, *Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat, Jurnal*, (Kudus, STAIN Kudus Syariah dan Ekonomi Islam, 2014), 230

kualitas sumber daya manusia yang rendah menunjukkan produktivitas rendah, upah rendah dan perbedaan akses dan modal. Ketiga penyebab kemiskinan tersebut di atas bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*).³

Adanya keterbelakangan, ketertinggalan, pasar yang kurang sempurna, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas berdampak pada rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya.

Salah satu cara agar mampu membantu menyejahterakan mustahik adalah dengan mengembangkan dana zakat itu sendiri. Seiring dengan penghimpunan dana zakat yang terus meningkat, kegiatan pendayagunaannya pun mengalami perkembangan yang sangat menarik. Pendayagunaan zakat, yang dulu hanya bersifat konsumtif, saat ini cenderung mengarah kepada kegiatan- kegiatan yang bersifat produktif, seperti pengembangan dan pemberdayaan usaha kecil, dan menengah (UKM) dan pemberdayaan komunitas.⁴

Selain pada persoalan penghimpunan dana zakat maka dalam hal penyaluran dana zakat pun telah mengalami perkembangan yang signifikan. Secara umum zakat dikelola dengan menyerahkan harta zakat berupa uang dari orang-orang yang wajib zakat (muzaki) kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Akan tetapi secara khusus, saat ini ada tren

³Ibid...231

⁴Nurul Huda, *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 27

pengelolaan zakat yang pendistribusiannya bukan dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk program. Program pendistribusian zakat kontemporer (saat ini) dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada peserta didik miskin (seperti yang dilakukan Yayasan Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, dan Lembaga Amil Zakat lainnya), atau dalam bentuk lain yang tujuannya memang ingin memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat miskin dalam bentuk ragam dimensi yang ada.⁵

Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah peran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, baik dalam kehidupan muslim ataupun dalam kehidupan lainnya. Khalayak umum hanya mengetahui bahwasanya tujuan dari zakat adalah mengentaskan kemiskinan dan juga membantu para fakir miskin, tanpa mengetahui gambarannya secara gamblang.

Namun perlu digarisbawahi, bahwa perananan zakat tidak hanya terbatas kepada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. Dapat diketahui, bahwa salah satu peranan zakat adalah membantu negara muslim lainnya dalam menyatukan hati para warganya untuk dapat loyal kepada islam dan juga membantu segala permasalahan yang ada dalam tubuh orang islam itu sendiri, sebagaimana membantu negara muslim lainnya dalam menegakkan kalimatullah, dan memotivasi orang yang berhutang untuk dapat berbuat baik serta membuatnya istiqomah dalam kebaikan. Yusuf Qardhawi berpendapat

⁵ibid...17

bahwa peranan zakat tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan, akan tetapi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya.⁶

Dari sini, dapat dikatakan bahwa target utama dari aplikasi zakat adalah, mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan, dimana hal ini tidak dibatasi oleh waktu dan juga tidak terpukau oleh permukaan yang tampak. Karena itu, dalam mengentaskan kemiskinan yang disebabkan oleh pengangguran, rasa malas, dan kurangnya upaya dalam mencari pekerjaan, tentunya tidak sama formulanya dengan kemiskinan yang disebabkan oleh adanya kelemahan dalam bekerja ataupun kemiskinan yang disebabkan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung, sehingga minimnya pemasukan bulanan. Dari sini dapat dibuat point: yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh adanya pengangguran dan kemiskinan yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam menutupi dan memenuhi semua kebutuhan hidupnya, diantaranya *pertama*, kemiskinan yang disebabkan oleh kelemahan fisik yang menjadi penghalang dirinya mendapatkan penghasilan yang besar. *Kedua*, kemiskinan yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mencari pekerjaan, karena ditutupnya pintu-pintu pekerjaan yang halal sesuai dengan keadaan para fakir miskin tersebut. *Ketiga*, kemiskinan yang ketiga ini bukan disebabkan karena pengangguran atau karena ia tidak menemukan pekerjaan yang sesuai, tetapi pada kenyataannya ia bekerja dan mendapatkan penghasilan tetap.⁷

Pemberdayaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara

⁶Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul,2005), 89

⁷ibid...27-31

maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.⁸

Strategi Pemberdayaan Zakat Kehadiran Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah adalah untuk menjawab berbagai tantangan aktual yang dihadapi umat Islam dengan memanfaatkan kekuatan yang ada pada umat Islam itu sendiri. Terutama lembaga pengelola zakat harus berubah dari pengelolaan

zakat secara tradisional kepada cara yang lebih profesional dengan perumusan strategistrategi. Salah satu strategi yang perlu diciptakan adalah menciptakan persepsi orang (terutama muzaki dan mustahik) tentang zakat dan pengelolahannya.

Mustahik yang diberikan zakat harus mempunyai tanggung jawab dan bukan hanya merupakan pemberian semata sebagai balas kasihan atau simpati, tetapi lebih dari itu adalah agar mereka dapat menggunakan zakat tersebut untuk mengembangkan dirinya lebih mandiri yang akhirnya terlepas dari rantai kemiskinan.

Secara umum kita dapat membangun strategi yang digunakan dalam pemberdayaan zakat diantaranya:

- a. Peningkatan perekonomian secara langsung dengan memberikan modal usaha. Strategi ini digunakan untuk para mustahik yang produktif secara kemampuan berusaha seperti dagang, jasa (tukang sepatu, penerima upah bajak sawah, dll) yang membutuhkan modal.

⁸Kementrian Agama RI, Pedoman Zakat Sembilan Seri ..., 95-96.

- b. Peningkatan perekonomian secara pemberian skill dan ketrampilan melalui workshop atau training kepada mustahik yang masih produktif.
- c. Peningkatan perekonomian melalui pemberian modal usaha untuk mustahik yang ingin meningkatkan kemandirian dalam perekonomian.
- d. Peningkatan perekonomian melalui membuka lapangan kerja bagi mustahik yang tidak mempunyai kemampuan mengurus wirausaha sendiri.

Berdasarkan penciptaan strategi diatas diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ummat, dan senantiasa meningkatkan usaha para mustahik dalam menggunakan dana zakat itu agar tepat guna dan berdaya guna.⁹

Hasil dari pengumpulan zakat hendaknya berputar, tidak lagi hanya sekedar untuk dikonsumsi, akan tetapi perlu dimanfaatkan, agar dana hasil pengumpulan zakat menjadi lebih produktif. Produktif disini maksudnya dapat menghasilkan sesuatu, menambah dan memperluas manfaat dari sesuatu. Agar tujuan dari pemberian zakat tepat guna dan berdaya guna kepada 8 asnaf yang berhak menerima, seperti yang diterangkan dalam Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 dan Pendistribusian dana zakat dalam Qur'an Surat At-Taubah ayat 103 yang berarti,

“ambillah zakat dari sebagian hart mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka...”¹⁰

1. Pendistribusian zakat menurut Yusuf Qardhawi dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: *pertama*, dana zakat diberikan kepada mereka yang

⁹Siti Aminah Chaniago, *PEMBERDAYAAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN*, (Pekalongan, STAIN Syariah dan Ekonomi Islam Pekalongan, 2015), 54

¹⁰Al-Quran, At-Taubah/9:103

mampu berusaha tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhannya, seperti: pedagang kecil, pengrajin, petani, dan sebagainya. Biasanya tidak mempunyai perlengkapan dan modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya atau tidak memiliki lahan maupun alat-alat pertanian. Dengan demikian, mereka mampu menutupi kebutuhannya secara tetap. *Kedua*, zakat diberikan kepada mereka yang tidak mampu berusaha, seperti orang yang sakit menahun, janda, anak kecil, dan sebagainya. Kepada orang-orang ini, zakat diberikan selama setahun penuh.

2. Pemberdayaan

Oleh karena itu dalam kegiatan melancarkan kegiatan ini dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat yang kurang mumpuni diperlukan kesadaran bagi muzakki apabila harta yang dimiliki sudah pantas di zakatkan maka diharapkan untuk segera melaksanakan, mengingat zakat adalah kewajiban bagi yang mampu khususnya umat Islam yang berpegang teguh pada Agama Islam.¹¹

bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat merupakan bagian dari memberdayakan dana zakat tersebut agar lebih menjadi produktif dan lebih bermanfaat bagi para mustahik.

¹¹Ahmad Hanafi, *Pendistribusian- Dan Pemberdayaan Dana Zakat*, <https://www.kompasiana.com/hanaafi/pendistribusian-dan-pemberdayaan-dana-zakat>, (diakses pada tanggal 6 april 2018, jam 09.00)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemberdayaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Kota Madiun?
2. Bagaimana Kesejahteraan Mustahik Dana Zakat Produktif di BAZNAS Kota Madiun?
3. Adakah Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pemberdayaan dana zakat Produktif di BAZNAS Kota Madiun
2. untuk menjelaskankesejahteraan mustahik dana zakat produktif di BAZNAS Kota Madiun
3. Untuk menjelaskan pengaruh pemberdayaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Madiun

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak.

1. Manfaat secara teoritis

Dari penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan kesejahteraan mustahik dan juga menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu zakat.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi pihak terkait

Diharapkan dapat bermanfaat dan mampu menjadikan sebagai masukan dalam meningkatkan proses pemberdayaan dan pendistribusian dana zakat.

b. Bagi peneliti

Dapat bermanfaat dikemudian hari dan mampu dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan kepekaan ketika terjun langsung dalam lingkungan masyarakat.

c. Bagi mustahik

Dapat memberikan kesempatan dan memudahkan mustahik untuk lebih aktif, kreatif dan termotivasi dalam menciptakan kesejateraan bagi kehidupannya.

d. Bagi masyarakat

Dapat meningkatkan mutu penerapan dana zakat yang baik, Dapat menerapkan pendekatan refleksi terhadap orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat dan dapat Sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan motivasi dalam proses mengeluarkan zakat

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi penelitian ini maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : merupakan bab pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan/kajian teori, metode penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II : Merupakan bab kajian pustaka, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian

BAB III : merupakan bab metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, sampel, dan teknik sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan dan analisis data

BAB IV : merupakan bab hasil dan pembahasan meliputi hasil pengujian instrumen (validitas dan reliabilitas), hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis, pembahasan.

BAB V : pada bab penutup, meliputi kesimpulan dan saran

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga umat (mustahiq) sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya¹²

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹³

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk memngembangkan potensi itu menjadi sebuah

¹²Umroatun Khasanah, *Menejemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi umat*, (Malang: UIN maliki press, 2010), 198

¹³Mubyarto, *Membangun System Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 263

tindakan yang nyata. Seperti individu yang mengalami perekonomian lemah atau kemiskinan.¹⁴

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* yang berarti penguatan. Yaitu upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat penekanannya pada pentingnya membentuk masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka. Pada akhirnya masyarakat sendiri yang diposisikan sebagai subjek, bukan objek. Menurut Payne yang menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah :

“To help client gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal block to exercising existing power, by increasing capacity and self confidence to use power and by transferring power from the environment to clients”

“Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan”.

Menurut Suharto pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 56

sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Mufraini menjelaskan bahwa pola distribusi produktif yang dikembangkan pada umumnya mengambil skema qardul hasan yakni suatu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu dari pokok pinjaman. Namun jika si peminjam tidak mampu mengembalikan pokok tersebut maka hukum zakat mengindikasikan bahwa si peminjam tersebut tidak dapat dituntut atas ketidakmampuan tersebut, karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka. Mufraini menambahkan bahwa terlepas dari perdebatan pendapat dalam fiqih dan pola inovasi pendanaan yang diambil dari dana zakat, infaq, dan shadaqah, skema yang dikedepankan dalam pola qardul hasan sebenarnya sangat bagus.¹⁵

¹⁵Hanif Ardiansyah , *Efektivitas Memberdayakan Ekonomi Pada Program Komunitas Usaha MikroMuamalat Berbasis Masjid Di Masjid Miftahul Jannah Surabaya* ,jurnal, (Surabaya :JESTT, 2014)653-654

Pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga umat (mustahik) sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya.¹⁶

Fungsi dari pemberdayaan ini, sesungguhnya upaya mewujudkan misi pembentukan Amil, yakni bagaimana masyarakat Muzakki menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin disatu sisi dan masyarakat Mustahiq tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi Muzakki baru.¹⁷

Salah satu indikator kesuksesan suatu metode pemberdayaan terhadap masyarakat miskin adalah dengan meningkatnya kemampuan daya beli (konsumsi) masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan primer dan sekunder (makanan, pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan rekreasi). Zakat akan meningkatkan permintaan barang dan jasa karena si miskin yang dulu tidak mampu membeli maka setelah menerima zakat menjadi mampu membeli

¹⁶Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 198

¹⁷Mila Sartika, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*, *Jurnal Ekonomi Islam*, (Solo : La-Riba, 2008), 81

kebutuhannya, sehingga jelaslah bahwa zakat tidak menurunkan konsumsi melainkan meningkatkan konsumsi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁸

b. Strategi Pemberdayaan

Dalam meningkatkan pemberdayaan diperlukannya metode atau cara yang mampu mempengaruhi pemberdayaan tersebut, diantaranya:

a) Meningkatkan kemampuan daya beli (konsumsi)

Daya beli masyarakat tentu erat kaitannya dengan perkembangan sektor ekonomi di tanah air. Bila daya beli masyarakat meningkat, kegiatan ekonomi pun akan berlangsung lancar. Karena perputaran ekonomi dipengaruhi oleh transaksi jual beli yang dilakukan masyarakat. Inilah yang membuat pemerintah harus mengimplementasikan daya beli masyarakat. Begitu juga dengan zakat. Pemberdayaan dana zakat dengan mengalokasikan dana zakat kepada mustahik agar dikelola menjadi dana zakat produktif. Dimana dari pihak BAZNAS kota madiun sendiri memberi kesempatan dan peluang kepada mustahik agar mengembangkan bakat dan kemampuannya terhadap dana zakat tersebut. dengan begitu mampu membantu

¹⁸Ryandono, Muhamad Nafik Hadi, *Ekonomi Ziswaaq(Zakat, Infaq,Shadaqah, dan Waqaf)*, (Surabaya:IFDI dan cenforis, 2008), 660

mustahik meningkatkan kemampuannya dalam hal daya beli (konsumsi).

b) Meningkatkan barang dan jasa

Meningkatkan penjualan dan mendapatkan keuntungan merupakan inti dalam sebuah perusahaan bisnis. Kedua hal tersebut menentukan hidup atau tidaknya sebuah perusahaan, yang dapat dilihat dari lancar atau tidaknya perusahaan dalam merekrut karyawan, membeli perlengkapan perusahaan, memproduksi produk atau memberikan peningkatan dalam jasa pelayanan. Ada beberapa strategi bisnis untuk meningkatkan penjualan dan menjaga kestabilan perusahaan anda, diantaranya:

1. Memperlebar target bisnis
 2. Meninjau kembali harga produk atau jasa
 3. Membuat program promosi
 4. Menjaga kesetiaan pelanggan¹⁹
- c) Meningkatkan konsumen dan mendorong pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam produksi barang dan jasa selama periode tertentu. Pembelian mendorong pertumbuhan ekonomi yang

¹⁹Tarina Tjhoa, *4 Cara Bagaimana Meningkatkan Penjualan Dalam Sebuah Bisnis, Jurnal*, (Jakarta Barat: jurnal.id 2010), 25

lebih tinggi. Karena alasan ini, semua negara menginginkan pertumbuhan ekonomi yang positif. ini membuat pertumbuhan ekonomi menjadi indikator yang paling banyak ditonton.²⁰

c. Indikator pemberdayaan

Dalam hal pemberdayaan dana terdapat indikator pemberdayaan yang mampu membantu mempermudah memberdayakan suatu dana tersebut diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan daya beli (konsumsi)
2. Meningkatkan barang dan jasa
3. Meningkatkan konsumen dan mendorong pertumbuhan ekonomi²¹

2. Kesejahteraan mustahik

a) Pengertian kesejahteraan

kesejahteraan mustahik dikatakan berjalan dengan baik dan telah terpenuhi apabila masyarakat tersebut menjadi mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik. Kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan (*empowerment*) agar anggota masyarakat dapat ikut dalam produksi atau institusi penunjang dalam proses produksi, kesetaraan (*equity*) dengan tidak membedakan status dan

²¹Hanif Ardiansyah, *Efektivitas Memberdayakan Ekonomi Pada Program Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid Di Masjid Miftahul Jannah Surabaya, Jurnal*, (Surabaya: Universitas Erlangga, 2014), 655

keahlian, keamanan (*security*), keberlanjutan (*sustainability*) dan kerjasama (*cooperation*) kesemuanya berjalan secara simultan.²²

Mustahik dikatakan sejahtera jika ia mampu memenuhi kebutuhannya, memiliki semangat dalam produktifitas kerja, mampu memberdayakan tenaga dan kemampuannya. Ia mampu meringankan beban ekonomi yang mereka hadapi, mampu menghindari perbuatan jahat dalam menyikapi hidup mereka, dan mampu membuat keluarga yang harmonis dan nyaman karena terpenuhinya kebutuhan mereka. Sehingga ia mampu merubah dirinya yang awalnya menjadi mustahik menjadi muzakki.

Menurut Al Ghazali mengungkapkan bahwa kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), harta (*maal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kelompok yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Apabila kesejahteraan dinilai dari segi materi, dengan penghasilan yang mencukupi kebutuhan dasar seseorang dan keluarganya, biasanya cenderung akan melahirkan ketenangan dalam hidup dan

²²Ratih Hantari, *Pemberdayaan Dana Zakat Dikaitkan Dengan 8 Asnaf Penerima Zakat*, jurnal, (Jakarta: Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia, 2016), 25

kehidupannya, termasuk mempertahankan dan menjalankan kegiatan agamanya. Disamping itu, para fuqaha telah sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah. Terkait dengan pemanfaatan sumberdaya, menurut Islam, sumberdaya di bumi dan di langit diperuntukkan bagi kesejahteraan manusia dan perlu dieksploitasi secara memadai, tanpa menimbulkan eksese dan kemubaziran, untuk dipergunakan bagi tujuan mereka diciptakan.²³

b) Indikator kesejahteraan mustahik

Mustahik dinyatakan sejahtera apabila telah memenuhi indikator kesejahteraan diantaranya:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan
- 2) Tidak ada ketergantungan lagi terhadap zakat
- 3) Sudah mempunyai pekerjaan tetap
- 4) Sudah mempunyai penghasilan tetap
- 5) Tercapainya ketenangan batin
- 6) Tingkat pendapatan lebih besar dari pengeluaran
- 7) Dapat menafkahi tanggungannya
- 8) Sudah terbebas dari jeratan hutang
- 9) Sudah memahami makna zakat

²³Annisa Nur Rakhma, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi pada Lagzis Baitul Ummah Malang)*, Jurnal (Malang:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014), 7

10) Telah menjadi muzakki²⁴

B. Keterkaitan Antar Variabel

Tujuan inti dari penelitian ini adalah Untuk mencari hubungan antar variabel. Yaitu Akan terjadinya hubungan simetris diantara variabel satu dengan yang lainnya²⁵.

1. Hubungan Pemberdayaan dengan kesejahteraan
 - a. Menurut Nafik Hadi Riyandono dalam buku dimensi dan indikator pemberdayaan pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja mustahik bahwa zakat akan meningkatkan permintaan barang dan jasa karna si miskin yang dulu tidak mampu membeli maka setelah menerima zakat mampu membeli kebutuhannya. Sehingga jelaslah bahwa zakat tidak menurunkan konsumsi melainkan meningkatkan konsumsi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
 - b. Rosyidi dalam buku pendapatan masyarakat sebagai indikator pemberdayaan, menjelaskan bahwa memberdayakan dana untuk hal yang produktif mampu mempengaruhi kesejahteraan mustahik itu sendiri

²⁴Hendra Maulana, *Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi pada BAZ Kota Bekasi)*, skripsi, (jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 16

²⁵Galnesia, *Metodologi penelitian, pengertian variabel penelitian, jenis-jenis, contoh serta hubungan antara variabel*, <https://www.galnesia.com/2017/11/pengertian-variabel-dan-jenis-jenis.html?m=1> di akses pada tanggal 27 february 2019, jam 15.00

2. Hubungan Pemberdayaan dan Pendistribusian terhadap Kesejahteraan

- a. Kumara adji kusuma mengembangkan indikator ekonomi melalui zakat: sebuah kerangka untuk mengukur kesejahteraan masyarakat/negara muslim²⁶
- b. Ryandono mengatakan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat mampu dipenuhi melalui olahan dana zakat, kesejahteraan mustahik sendiri juga dipengaruhi oleh kemiskinan itu sendiri²⁷. Dalam hal ini pemberdayaan dan pendistribusian merupakan salah satu indikator yang mampu mempengaruhi kesejahteraan mustahik itu sendiri.

C. Penelitian Terdahulu

Sebelum menganalisa lebih lanjut, penulis akan menelaah karya-karya yang ada kaitannya dalam permasalahan ini. Diantara buku dan literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji dalam penyusunan skripsi ini adalah:

Penelitian terdahulu pertama adalah Iin Anggraeni, 2015, Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Pada BAZMA ASSET 3 PT PERTAMINA EP. Penelitian ini menggunakan uji instrumen menggunakan uji validitas data dan uji reabilitas data, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis

²⁶Kumara Adji , *Kusuma mengembangkan indikator ekonomi melalui zakat: sebuah kerangka untuk mengukur kesejahteraan masyarakat/negara muslim*<https://scholar.google.co.id/citations?user=EfWSul4AAAAJ&hl=en> di akses pada tanggal 1 april 2019 pukul 08.30

²⁷Hendra Maulana,....16

deskriptif, uji prosentase data, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, dan uji regresi linier sederhana dengan persamaan regresi $Y = a + bX$, dan, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji t. Adapun jumlah sampel penelitian sebanyak 53 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner untuk mengetahui data variabel X dan data variabel Y. Proses pada pengumpulan sebagai salah satu lembaga pengelolaan dana ZIS dari orang-orang kaya (muzakki), dan dana yang sudah terkumpul kemudian didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahiq). Hasil variabel X pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil skor kuesioner dengan mayoritas respon dengan menjawab sangat setuju dan setuju yang membuktikan bahwa sudah baik dalam pengelolaan zakat produktif dari segi sasaran pendayagunaan, pendistribusian dan pelayan pada BAZMA Asset 3 PT Pertamina EP. Hasil variabel Y pun sama pemberdayaan ekonomi mustahiq pada tabel hasil skor kuesioner mayoritas respon dengan menjawab sangat setuju dan setuju. Pengelolaan zakat prduktif (X) mempunyai peparuh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi mustahiq (Y) pada BAZMA Asset 3 PT Pertamina EP, terlihat $5,873 > 2.01063$. Pengelolaan zakat produktif mempunyai andil dalam mempengaruhi pemberdayaan ekonomi mustahiq pada BAZMA Asset 3 PT Pertamina EP dan persamaan regresi yang diperoleh dari $Y = a + bX$ dapat di lukiskan

bahwa $Y = 10,112 + 0,590X$. Dari persamaan ini dapat di baca dan di prediksi bahwa variabel dependen (Y) akan berubah 0,590X untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel independen (X). objek yang diteliti adalah Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi²⁸

Kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Sheilla Saskia, 2015, Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq (Studi Komparatif Pada Laz Zakat Center Thoriqatul Jannah Dan Laziswa At-Taqwa Cirebon). Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa pendayagunaan zakat yang dilakukan Zakat Center cukup efektif, sehingga dari segi pendapatan mustahiq mengalami peningkatan, dari pendapatan tersebut mustahiq mampu menabung secara rutin. Pendayagunaan zakat yang dilakukan LAZISWA At -Taqwa kurang efektif dikarenakan adanya kendala yang dialami mustahiq seperti kesulitan dalam menanggulangi orang-orang yang berhutang, sakit dan dana yang masih digunakan untuk kebutuhan konsumtif, sehingga dari segi pendapatan hanya sedikit mustahiq yang mengalami peningkatan. Adapun persamaannya, kedua lembaga ini merupakan lembaga sosial pada tingkat daerah dimana keduanya memiliki tujuan yang sama dalam pendayagunaan zakat produktif, sedangkan dalam hal mekanisme pendayagunaan zakat produktif antara kedua lembaga ini

²⁸Iin Anggraeni, *Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Pada Bazma Asset 3 Pt Pertamina Ep, Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015). 2

terdapat banyak perbedaan. Objek pada penelitian ini adalah Mustahiq, Pendayagunaan Zakat Produktif, Peningkatan Pendapatan²⁹

Ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Fajar Eka Pratomo, 2016, Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Tehnik pengumpulan data dengan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.

Sampel sumber ditentukan secara purposive yaitu ketua BAZNAS Kabupaten Banyumas, Divisi Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas serta staff dan para mustahik penerima bantuan pendayagunaan zakat produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas dituangkan ke dalam beberapa program yang kemudian terbentuk 4 jenis pentasharufan/pendayagunaan zakat secara produktif yaitu: 1)Pemberian bantuan modal usaha secara perorangan 2)Pelatihan ketrampilan kerja 3)Bantuan modal kelompok 4)Bantuan sarana dan pra sarana usaha. Untuk indikator efektivitas menggunakan teori Ni Wayan Budiani dengan menggunakan empat indikator efektivitas program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan

²⁹ Sheilla Saskia, *Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq (Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon)*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon,2015), 3

program dan pemantauan program. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program sudah efektif. Adapun indikator sosialisasi program dan tujuan program belum efektif. Objek yang diteliti adalah Efektivitas, Pendayagunaan Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi. Objek yang diteliti adalah Efektivitas, Pendayagunaan Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi³⁰

Berdasarkan telaah pustaka diatas, peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan variabel pemberdayaan dan pendistribusian dana zakat produktif dengan objek penelitian kesejahteraan mustahik di baznas.

Bahwa dari beberapa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pemberdayaan dan pendistribusian dana zakat produktif serta membuktikan bahwa berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Madiun.

D. Kerangka Pemikiran

Mustahik dinyatakan sejahtera apabila telah memenuhi diantaranya:

1. Jika X1 (pemberdayaan) baik maka Y (kesejahteraan) baik, jika X1(pemberdayaan) tidak baik maka Y (kesejahteraan) tidak baik

³⁰Fajar Eka Pratomo, *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas)*, skripsi, (Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 7

Pada umumnya setiap manusia terdiri individu yang heterogen seperti kemampuan yang berbeda jenis dan berbeda karakteristiknya. Pada penelitian ini peneliti mengawali kerangka berfikir dari kemampuan daya serap, pengalaman, dan latar belakang mustahik dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya agar lebih efektif dan mampu menunjang keberhasilan dalam suatu program mustahik tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis memberikan jawaban sementara tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang.³¹

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

1. H_{a1} : Pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Mustahik
 H_{o1} : Pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Mustahik

³¹Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang mana data-data yang diperoleh sebagian besar berupa angka-angka.³² Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.³³ Peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif yang menguraikan hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁴ Maka untuk mendiskripsikannya digunakan beberapa rumus statistik, sehingga penelitian ini dikenal dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.³⁵

Dalam penelitian ini ada variabel yang akan diteliti yang berjumlah dua variabel independen yaitu yang pertama merupakan variabel independen(X1) Pemberdayaan Dana Zakat, sedangkan variabel dependen (Y) Kesejahteraan Mustahik Pada BAZNAS Kota Madiun.

³²Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1994), 7.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 23

³⁴Ibid., 36

³⁵Asep H Ermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 181.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanal

1. Variabel penelitian

Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “*variasi*” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.³⁶

2. Definisi operasional

a. Variabel independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang dibahas yang meliputi variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Y). Masing-masing variabel tersebut berupa :

a) Variabel Independen (X), meliputi:

1) Pemberdayaan (X)

Pemberdayaan merupakan Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran

³⁶Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 108.

³⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), 67

akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata. Seperti individu yang mengalami perekonomian lemah atau kemiskinan.³⁸

Bagan 3.1

Variabel penelitian dan definisi operasional

Variabel	Indikator
Pemberdayaan x1	2. Meningkatkan kemampuan daya beli
	3. Meningkatkan barang dan jasa
	4. Meningkatkan konsumen dan mendorong pertumbuhan ekonomi
Kesejahteraan y	1. Terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan
	2. Tidak ada ketergantungan lagi terhadap zakat
	3. Sudah mempunyai pekerjaan tetap
	5. Sudah mempunyai penghasilan tetap
	3. Tercapainya ketenangan batin
	4. Tingkat pendapatan lebih besar dari pengeluaran
	5. Dapat menafkahi tanggungannya
	6. Sudah terbebas dari jeratan hutang
7. Sudah memahami makna zakat	
	8. Telah menjadi muzakki

³⁸Edi Suharto...,56

b) Variabel Dependen (Y),

Variabel dependen adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus/topik penelitian.³⁹ Variabel dependen dari penelitian ini adalah:

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Dalam penelitian ini, Populasi mencakup seluruh mustahik yang berada di wilayah BAZNAS Kabupaten Madiun

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Dalam penelitian ini, responden yang akan diambil sebagai sampel sebanyak 55 mustahik dari 125 mustahik yang dipilih secara acak di wilayah BAZNAS Kabupaten Madiun dan yang mengikuti program Zakat produktif di BAZNAS. Dalam penelitian ini rumus sample yang digunakan yaitu dengan rumus Slovin dengan formula :

³⁹Ibid., 68.

⁴⁰Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2008), 61

⁴¹Ibid...120

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = ukuran kesalahan yang ditolerir atau nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran) ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel).⁴²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + (125 \times (0,10)^2)}$$

$$n = \frac{125}{1 + (125 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{125}{1 + 1,25}$$

$$n = \frac{125}{2,25}$$

$$n = 55,55$$

Maka Hal tersebut sampel dibulatkan keatasmenjadi 55 responden. Kemudian 55 responden tersebut dialokasikan ke beberapa lokasi penelitian.

3. Teknik sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik probability sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang

⁴²Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2015), 389.

sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel⁴³

Dengan metode penarikan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam kasus ini Peneliti menggunakan metode sampling dimana peneliti menggunakan contoh sampel 15 mustahik untuk menguji kevalidan dari suatu variabel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden sesuai dengan permintaan peneliti⁴⁴.

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji validitas dan reliabilitas menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel⁴⁵

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan

⁴³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 76

⁴⁴Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25-26.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 119-121.

data (mengukur) itu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁴⁶

Teknik pengumpulan data di sini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁴⁷ Adapun metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara: Metode kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan diberikan angket. Isi materi kuesioner meliputi identitas responden dan butir-butir pertanyaan variabel penelitian beserta alternatif jawaban.⁴⁸ Penyebaran kuesioner penelitian ini disebarkan kepada mustahik yang menerima dana zakat tersebut. kuisisioner yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif,⁴⁹ yang dapat berupa seperti:

- a) Sangat setuju = 5
- b) Setuju = 4

⁴⁶Ibid...168

⁴⁷Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

⁴⁸Ibid., 24

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 134-135.

- c) Netral = 3
- d) Tidak setuju = 2
- e) Sangat tidak setuju = 1

E. Metode Pengelolaan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan alat bantu analisis berupa program aplikasi komputer, yaitu IBM SPSS. IBM SPSS atau *Statistics Package For Social Science* merupakan salah satu program yang paling banyak digunakan dalam disiplin ilmu psikologi, pendidikan, dan pelatihan. SPSS membantu pengguna dalam menggambarkan data, pengujian hipotesis, dan mencari korelasi atau hubungan antara satu atau lebih variabel.⁵⁰ SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah program komputer berupa IBM SPSS Statistik Version 16.

2. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁵¹ Secara rinci, metode analisis kuantitatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

⁵⁰Suryani dan Hendryadi, *Metode*, 223-224.

⁵¹Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

Uji validitas dan reliabilitas adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran.

1) Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Untuk item-item pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan.⁵² Uji validitas juga dapat dihitung dengan menggunakan metode Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Di mana:

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel (jawaban responden).

Hasilnya nanti dapat dilihat dengan cara data dari 55 responden yang telah mengisi kuisisioner. Pertanyaan

⁵²Santoso, *penelitian kuantitatif...* 45

dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁵³ Mengacu pada rumus ($df = n - 2$), maka diperoleh nilai degree of freedom sebesar $55 - 2 = 53$ dengan alpha 0,05 (5%), maka didapat r_{tabel} 0,265. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Menurut suharsimi arikunto, untuk memperoleh kuesioner dengan hasil mantap adalah dengan melakukan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi di mana sampel penelitian akan diambil⁵⁴. Dalam melakukan pengujian validitas instrumen, peneliti mengambil sebanyak 15 responden dengan menggunakan 34 item pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid bila Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ⁵⁵. dengan melihat r_{tabel} (nilai r product moment) Untuk N = 15 dengan sig. 5% diperoleh nilai sebesar 0, 514 dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic Ver 16*, diperoleh hasil pengujian validitas sebagaimana tabel 3.2

⁵³Syofian siregar, *metode penelitian kuantitatif*: dilengkapi dengan perbandingan manual dan spss, (jakarta: kencana, 2013), 48.

⁵⁴Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211

⁵⁵Sunyoto, praktik SPSS

Tabel 3.2**Hasil uji coba validitas instrumen**

Variabel	Item	R Tabel	R Hitung	Kriteria
Pemberdayaan (x1)	1	0,514	0,822	Valid
	2	0,514	0,773	Valid
	3	0,514	0,723	Valid
	4	0,514	0,866	Valid
	5	0,514	0,930	Valid
	6	0,514	0,822	Valid
	7	0,514	0,911	Valid
	8	0,514	0,866	Valid
	9	0,514	0,806	Valid
	10	0,514	0,930	Valid
	11	0,514	0,674	Valid
Kesejahteraan(y)	1	0,514	0,553	Valid
	2	0,514	0,557	Valid
	3	0,514	0,809	Valid
	4	0,514	0,697	Valid
	5	0,514	0,572	Valid
	6	0,514	0,674	Valid
	7	0,514	0,773	Valid

	8	0,514	0,723	Valid
	9	0,514	0,553	Valid
	10	0,514	0,806	Valid
	11	0,514	0,822	Valid
	12	0,514	0,560	Valid
	13	0,514	0,533	Valid
	14	0,514	0,521	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2018.

Dari tabel 3.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa ada 34 butir pertanyaan $r_{hitung} > r_{tabel}^{56}$. dan bernilai positif, sehingga 11 pertanyaan pada kuesioner penelitian ini dinyatakan valid. sedangkan 23 pertanyaan dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}^{57}$. Sehingga 23 butir tersebut harus dihapus dan tidak dapat dilanjutkan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tersebut tetapkonsisten jika dilakukan pengukuran dua kali ataunlebih terhadap gejala yang sama. Uji reabilitas harus dilakukan

⁵⁶Sunyoto, praktik SPSS

⁵⁷Sunyoto, praktik SPSS

hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang harus memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.⁵⁸

Selain kevalidan, kriteria instrumen yang baik juga harus reliabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten⁵⁹. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga⁶⁰. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Artinya butir pertanyaan atau variabel tersebut yang diperoleh dengan cara menghitung koefisien alpha dengan menggunakan metode *alpha cronbach's*. Jika hasilnya $\alpha > 0,60$ maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabilitasnya tinggi⁶¹. Artinya butir pertanyaan atau variabel tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya. Sedangkan

⁵⁸Santoso, *Penelitian Kuantitatif...* 46

⁵⁹Sambas Ali Muhidin dan Mannan Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 110

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 221

⁶¹Sunyoto, *Praktik SPSS*, 110

menurut sekaran, reliabilitas $< 0,60$ adalah kurang baik, sedangkan $0,70$ dapat diterima dan diatas $0,80$ adalah baik⁶²

suatu kuisisioner dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisin reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika $(r_{11}) < 0,6$. Rumus menentukan reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana :

n = jumlah sample.

σ^2_t = varians total.

$\sum \sigma^2_b$ = jumlah varians butiran

K = jumlah butiran pertanyaan.

R_{11} = koefisien reliabilitas instrumen.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$.⁶³

Dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Ver 16*, diperoleh hasil ujian reliabilitas masing-masing variabel. sebagaimana tabel 3.3

⁶²Dwi Priyatno, *SPSS Handbook* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60

⁶³Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...* 57-58.

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliable	Kriteria
Pemberdayaan (x1)	0,848	0,60	Reliable
Kesejahteraan (y)	0,701	0,60	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2018.

Dari tabel 3.5 dapat kita ketahui bahwa masing-masing variabel instrumen memiliki nilai *cronbach's alpha* $>0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel instrumen penelitian ini reliabel.

3) Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Kesejahteraan

a : Konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien regresi

X_1 : Pemberdayaan

X_2 : Pendistribusian

Untuk mengetahui besarnya koefisien regresi yang dimaksud, digunakan *Program SPSS 16.0 For Windows*.

4) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat.⁶⁴ Tujuan dilakukan uji signifikansi signifikansi secara parsial dua variabel bebasterhadap variabel tak bebas adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas⁶⁵. Adapun prosedur uji t secara manual adalah sebagai berikut⁶⁶

a. Membuat hipotesis nihil dan hipotesis alternatif dalam bentuk kalimat.

b. Menentukan tingkat signifikan (α)

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$.

c. Kaidah pengujian

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima; Jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

⁶⁴Ibid., 190

⁶⁵Ibid., 304

⁶⁶Ibid., 286

d. Menghitung besarnya t_{hitung} dan t_{tabel}

1) Menghitung nilai t_{hitung}

Rumus:

Dimana,:

r : nilai korelasi, dapat dihitung dengan rumus

berikut

n : sampel

2) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t-Student. Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2. Dengan Rumus:

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

3) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Tujuan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

4) Mengambil keputusan, yakni menolak atau menolak H_0

Dalam penelitian ini, perhitungan akan disesuaikan dengan hasil keluaran (output) berdasarkan perhitungan SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

1. Sejarah Singkat BAZNAS Kota Madiun

Sebelum tahun 1994 Kota Madiun khususnya dan karisidenan Madiun pada umumnya belum memiliki badan atau lembaga negara yang fokus dalam tugas atau fungsinya untuk mengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh dari masyarakat. Saat itu pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh di kota Madiun hanya dilakukan secara insidental di bulan Ramadhan saja. Melihat potensi zakat, infaq, shodaqoh yang besar, maka dengan didahului studi banding ke BAZIS DKI Jakarta pada tahun 1994, dibentuklah BAZIS Daerah Tingkat II Kota Madya Madiun dengan keputusan walikota madya Kepala Daerah Tingkat II Madiun Nomor: 58 Tanggal 28 oktober 1994.

Sedangkan badan amil zakat (BAZ) Kota Madiun yang saat ini ada merupakan lanjutan dari BAZIS Kota Madiun yang telah terbentuk sejak tahun 1994. Kemudian, dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat maka BAZIS kota Madiun berubah namanya menjadi BAZ Kota Madiun. adapun penggantian kepengurusan BAZ Kota Madiun sejak tahun 2001 berturut-turut berlandaskan SK Walikota Madiun.

Selanjutnya, berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 pada awal tahun 2016 BAZ Kota Madiun berganti menjadi BAZNAS Kota Madiun. landasan operasional lembaga tersebut secara nasional berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014 serta Keputusan Menteri Agama 52 Tahun 2014

2. Struktur kepengurusan BAZNAS Kota Madiun

1) Pembina :

- a) Ketua Pembina : Walikota Madiun
- b) Anggota Pembina :
 - i. Sekertaris Daerah Kota Madiun
 - ii. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Madiun
 - iii. Ketua Majelis Ulama' Indonesia (MUI) Kota Madiun

2) Pimpinan :

- a) Ketua : H. Eddie Sanyoto, S.Sos
- b) Wakil Ketua I : Drs. Santoso
- c) Wakil Ketua II : Drs. H. M. Iskandar, M.Pd.I
- d) Wakil Ketua III : H. M. Dahlan, SH

3) Pelaksana :

- a) Ketua : H. Sugeng Rismiyanto, SH, M.Hum
- b) Sekretaris : Soenaryo, A.M.A
- c) Bidang Pengumpulan : Alisofa, S.Sos
- d) Bidang Pendistribusian
Pendayagunaan : sugeng santoso, arif budiaji

- e) Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan : sholatin
- f) Bagian Administrasi, SDM dan Umum : Amna Ananti Rahmawati, S.Pd, Winarti
- g) Satuan Audit Internal : H. Wahyudi, S.Sos, Agus Burhani, M.Si, Herry Purnomo, SE.MAKs

4) Strategi pengumpulan ZIS di BAZNAS Kota Madiun

Tahap pertama dalam proses pengelolaan dana ZIS tentunya adalah pengumpulan. BAZNAS Kota Madiun memiliki beberapa strategi untuk mempermudah sekaligus mengefektifkan pengumpulan dana ZIS. Beberapa strategis itu antara lain:

- a. Membentuk pengurus Unit Pengelola Zakat (UPZ) pada setiap lembaga atau Instansi Negara seperti BUMN atau BUMD yang berada di wilayah kota madiun berdasarkan instruksi Walikota Madiun Nomor 1 tahun 2009 tentang pembentukan UPZ pada satuan kerja wilayah Kota Madiun
- b. Membentuk Tim Penyuluh melaksanakan sosialisasi sadarZIS melalui instansi-instansi pemerintah maupun swasta
- c. Membentuk jaringan Relawan BAZNAS pada setiap kelurahan untuk mencari atau menghimpun data mustahiq.

- d. Melakukan sosialisasi “Gerakan Sadar Zakat” dengan memanfaatkan media cetak ataupun digital seperti Buletin Triwulan, Warta BAZ, Brosur, Website dan pemasangan baliho di beberapa tempat strategis.
- e. Melakukan sosialisasi atas pengenalan zakat pada penghasilan PNS berdasarkan instruksi walikota Madiun Nomor 1 tahun 2009 tentang pembentukan UPZ pada satuan kerja wilayah Madiun.
- f. Mengadakan gerakan jumat beramal dengan penyediaan kotak amal pada sekolah-sekolah di Kota Madiun
- g. Optimalisasi peran Juru Pungut ZIS dari unsur PKK dan Remaja Masjid di setiap kelurahan
- h. Program One Day One Thousand (ODOT) yaitu penitipan kaleng amal di berbagai tempat seperti toko-toko swalayan Indomaret dan Alfamart
- i. Melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan besar baik negeri maupun swasta di Kota Madiun dalam kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility)⁶⁷

⁶⁷Ali Sofa, *Warta BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional Kota Madiun Edisi 32/I/2017 feed back triwulan I Tahun 2017, Buletin*, (Madiun : BAZNAS Kota Madiun, 2017), 1-5

B. Data Khusus

1. Data tentang Pemberdayaan dana zakat produktif (X)

Tabel data distribusi frekuensi pemberdayaan (X) dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Distribusi Frekuensi pemberdayaan

No	Jumlah skor	Skor Data
		pemberdayaan (X)
1	40	1
2	38	1
3	37	3
4	35	1
5	34	1
6	33	1
7	32	5
8	31	1
9	30	4
10	29	5
11	28	7
12	24	25
	jumlah	55

2. Data tentang Kesejahteraan Mustahik (Y)

Tabel data kesejahteraan (Y) dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel distribusi frekuensi kesejahteraan

No	Jumlah skor	Skor Data
		Kesejahteraan (Y)
1	70	1
2	69	1
3	68	1
4	67	2
5	66	1
6	65	1
7	64	1
8	63	8
9	62	2
10	61	6
11	60	3
12	59	6
13	58	6
14	57	1
15	56	4

16	55	5
17	54	6
	jumlah	55

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk kepada nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation) dari seluruh variabel yaitu pemberdayaan (PB), kesejahteraan (KS), sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3

Analisis Statistik Deskriptif Masing-masing Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPB	55	24	40	33.35	3.357
TKS	55	54	70	62.98	3.623
Valid N (listwise)	55				

PONOROGO

Pemberdayaan (PB)

Pada tabel 4.3, dari hasil data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pemberdayaan mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar. Nilai rata-rata untuk pemberdayaan adalah 33,35 dan standar deviasi 3,357. Karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data

pada variabel pemberdayaan stabil. Hal tersebut disebabkan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Kesejahteraan (KS)

Pada tabel 4.3, nilai tertinggi adalah 70 sedangkan nilai terendah adalah 54. Dari hasil data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kesejahteraan mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar. Nilai rata-rata untuk kesejahteraan adalah 62,98 dan standar deviasi 3,623. Karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kesejahteraan stabil. Hal tersebut disebabkan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

c. Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kota Madiun

1. Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kota Madiun

Untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen digunakan analisis regresi linier sederhana. Dan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen⁶⁸ digunakan uji t. Hasil uji regresi linier sederhana serta uji t untuk

⁶⁸Dwi Priyatno, *SPSS Handbook* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 91

variabel X (pemberdayaan) terhadap kesejahteraan mustahik ditampilkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel
Pemberdayaan (X)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.879	6.225		5.603	.000
	TPB	.549	.133	.493	4.127	.000

a. Dependent Variable: TKS

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 34,879 + 0,549X$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 34,879 ; artinya jika pemberdayaan nilainya 0, maka Kesejahteraan nilainya 34,879.

b. Koefisien regresi variabel pemberdayaan sebesar 0,549; artinya jika pemberdayaan mengalami kenaikan satu satuan, maka kesejahteraan akan

mengalami peningkatan sebesar 0,549 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara pemberdayaan dengan kesejahteraan adalah positif, artinya semakin tinggi kualitas pemberdayaan maka semakin meningkat tingkat kesejahteraan mustahik. Begitu pula sebaliknya jika pemberdayaan mengalami penurunan satu satuan maka akan berakibat pada berkurangnya kesejahteraan mustahik sebesar 0,549 satuan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diperoleh perhitungan ttabel sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2)(n-2)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2)(55-2)$$

$$= t(0,025)(53)$$

$$= 2,006$$

Hasil diperoleh dengan melihat ttabel sebesar 2,006.

Diperoleh t_{hitung} pada variabel X1 pemberdayaan sebesar 4,127. Nilai $t_{hitung} : t_{hitung}$ positif, artinya berpengaruh positif, artinya semakin Meningkatkan pemberdayaan maka semakin meningkat pula kesejahteraan mustahik, dan sebaliknya jika pemberdayaan buruk maka kesejahteraan pada mustahik juga akan menurun. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,127 > 2,006$) maka H_{a1} diterima, dan maka H_{o1} ditolak artinya pemberdayaan berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan mustahik pada BAZNAS kota Madiun.

Adapun sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi pemberdayaan (X)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.229	3.584	2.390

a. Predictors: (Constant), TPB

b. Dependent Variable: TKS

Hasil di atas menunjukkan bahwa hubungan pemberdayaan (X) terhadap kesejahteraan (Y) kuat positif, yaitu diperoleh nilai R sebesar = 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pemberdayaan dan pendistribusian terhadap kesejahteraan positif. Arti positif di sini adalah hubungan antara variabel X dan Y searah, maksudnya adalah semakin baik pemberdayaan, maka semakin meningkat pula kesejahteraan mustahik.

Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pemberdayaan yang diterima maka, maka pendistribusian $ak(1 + x)^n = 1 + \frac{nx}{1!}$ semakin menurun pula. Adapun kontribusi yang disumbangkan kepada variabel pemberdayaan (X1) terhadap variabel kesejahteraan (Y) adalah:

$$KP = (R)^2 \times 100\% = (0,493)^2 \times 100\% = 24,3 \%$$

Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen pemberdayaan (X) kesejahteraan mustahik (Y) di BAZNAS Kota Madiun sebesar 24,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Interpretasi

Dari berbagai pengujian yang dilakukan di atas, maka dapat diperoleh jawaban untuk masing-masing rumusan masalah dan dapat diuji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut.

1. Bagaimana Pemberdayaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Madiun

Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh variabel pemberdayaan (X1) berkoefisien positif dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,127 > 2,006$. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan memberikan kesan positif dan menarik terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS kota madiun. Hal ini juga menjelaskan bahwa semakin tinggi pemberdayaan yang dirasakan oleh mustahik maka semakin tinggi pula kesejahteraan mustahik tersebut. Disamping itu juga didukung dengan adanya nilai koefisien (R) sebesar 0,493 atau 49,3% yang berarti menunjukkan adanya korelasi yang kuat dari hubungan pemberdayaan (X1) dengan kesejahteraan (Y). Adapun nilai koefisien determinasi berganda (R²) yang dihasilkan oleh regresi

sebesar 0,243 atau 24,3%, yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh pemberdayaan (X1) terhadap kesejahteraan (Y) adalah sebesar 24,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, “pemberdayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Madiun dengan $t_{hitung} = 4,127 > t_{tabel} = 2,006$. Sehingga hipotesis untuk rumusan masalah pertama (Ha1) yang berbunyi, “pemberdayaan berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Madiun,” diterima.

2. Bagaimana kesejahteraan mustahik dana zakat produktif di BAZNAS Kota Madiun

Dari hasil terdapat nilai tertinggi adalah 70 sedangkan nilai terendah adalah 54. Dari hasil data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kesejahteraan mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar. Nilai rata-rata untuk kesejahteraan adalah 62,98 dan standar deviasi 3,623. Karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kesejahteraan stabil. Hal tersebut disebabkan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias

3. Bagaimana Pengaruh Pemberdayaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Madiun

Nilai rata-rata untuk pemberdayaan adalah 33,35 dan standar deviasi 3,357. Karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel pemberdayaan stabil. Hal tersebut disebabkan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap 55 mustahik BAZNAS Kota Madiun ini memberikan hasil mengenai pengaruh pemberdayaan dan pendistribusian yang mana dari data, analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara pemberdayaan terhadap kesejahteraan mustahik sebesar 24,3% dan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain, serta berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang dilakukan menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,127 > t_{tabel} 2,006$. Bahwa hipotesis, “pemberdayaan berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Madiun,” diterima.
2. Nilai rata-rata pemberdayaan adalah 33,35 dan standar deviasi 3,357. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel pemberdayaan stabil. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
3. Nilai rata-rata untuk kesejahteraan adalah 62,98 dan standar deviasi 3,623. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kesejahteraan stabil. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

B. Saran

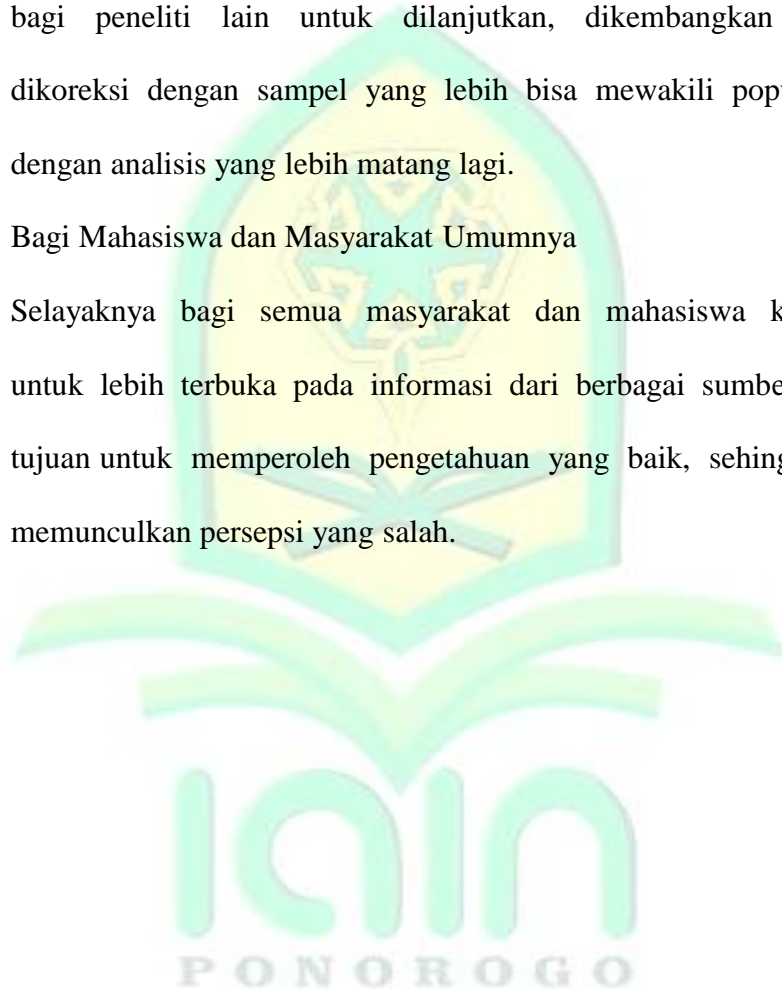
Dari penelitian yang penulis lakukan dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan besar bagi peneliti agar penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dilanjutkan, dikembangkan ataupun dikoreksi dengan sampel yang lebih bisa mewakili populasi dan dengan analisis yang lebih matang lagi.

2. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umumnya

Selayaknya bagi semua masyarakat dan mahasiswa khususnya untuk lebih terbuka pada informasi dari berbagai sumber dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang baik, sehingga tidak memunculkan persepsi yang salah.



Daftar Pustaka

Al-Qur'an

Aji, Bayu Sukma, *Hubungan Antara Promosi dan Distribusi dengan Penjualan pada Genteng Soka Jumadi Berjo Lor Berjo Godean, Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

Ali Sofa, *Warta BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional Kota Madiun Edisi 32/1/2017 feed back tri wulan I Tahun 2017, Buletin*, Madiun : BAZNAS Kota Madiun, 2017

Andriyanto, Irsad. *Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat, Jurnal*, Kudus: STAIN Kudus Syariah dan Ekonomi Islam, 2014

Anggraeni, Iin. *Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Pada Bazma Asset 3 Pt Pertamina Ep, Skripsi*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015

Ardiansyah, Hanif. *Efektivitas Memberdayakan Ekonomi Pada Program Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid Di Masjid Miftahul Jannah Surabaya, jurnal*, Surabaya : JESTT, 2014

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014

Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Galinesia, *Metodologi penelitian, pengertian variabel penelitian, jenis-jenis, contoh serta hubungan antara variabel, <https://www.galinesia.com/2017/11/pengertian-variabel-dan-jenis-jenis.html?m=1>* di akses pada tanggal 27 februari 2019, jam 15.00

Hadi, Ryandono Muhamad Nafik, *Ekonomi Ziswaaq (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf)*, Surabaya: IFDI dan cenforis, 2008

Hantari, Ratih. *Pemberdayaan Dana Zakat Dikaitkan Dengan 8 Asnaf Penerima Zakat, jurnal*, Jakarta: Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia, 2016

- Huda, Nurul. *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015
- Jannah, Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008
- Khasanah, Umroatun. *Menejemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi umat*, Malang: UIN maliki press, 2010
- Martono, Nanang *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Maulana, Hendra *Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi pada BAZ Kota Bekasi)*, skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008
- Mubyarto, *Membangun System Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Mufraini, M. Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Mengembangkan Jaringan*, Jakarta: Kencana, 2006
- Pratomo, FajarEka. *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas)*, skripsi, Ermawan, H Asep. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Rakhma, AnnisaNur. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi pada Lagzis Baitul Ummah Malang)*, Jurnal, Malang:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014
- Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul, 2005
- Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Terj. Sari Narulita, Dauru az-Zakah fiilaj al-Musykilat al-Iqtisadiyah), Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2005
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Bandung*: Alfabeta, 2011
- Sartika, Mila. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*, Jurnal Ekonomi Islam, Solo : La-Riba, 2008

- Saskia, Sheilla. *Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq (Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon)*, skripsi, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Bandung: Pt Refika Aditama, 2015
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual Dan Spss*, Jakarta: Kencana, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik Dan Analisis Output Komputer* Yogyakarta: CAPS, 2011
- Tjhoa, Tarina. *4 Cara Bagaimana Meningkatkan Penjualan Dalam Sebuah Bisnis, Jurnal*, Jakarta Barat: jurnal.id 2010

